

Peningkatan Efektivitas Pemberian Kredit Koperasi Melalui Implementasi Pengendalian Internal

Efendi Choiri¹, M. Afif Failany¹, Dian Fahrhani^{1*}

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur pengendalian internal terhadap efisiensi proses pemberian kredit di Koperasi Prima Artha Swadana. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini memanfaatkan data primer dari survei anggota koperasi dan data sekunder dari studi literatur dan wawancara untuk menganalisis prosedur pengendalian internal dalam pemberian kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pengendalian internal memegang peranan penting dalam meningkatkan kelancaran dan efektivitas proses pemberian kredit, yang secara langsung berkontribusi pada stabilitas keuangan dan peningkatan kesejahteraan anggota. Temuan ini menekankan pentingnya pengendalian internal yang terstruktur dalam mengoptimalkan pemberian kredit, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan mekanisme pengendalian yang dapat mendukung manajemen kredit yang lebih efektif dan efisien di masa depan.

Kata kunci

Akuntansi; Optimalisasi kredit; Pemberian kredit; Pengendalian internal

Abstract

This study aims to examine the effect of internal control structure on the efficiency of the credit granting process at Prima Artha Swadana Cooperative. Using a qualitative descriptive approach, this study utilized primary data from a survey of cooperative members and secondary data from literature review and interviews to analyze the internal control procedures in lending. The results show that the internal control structure plays an important role in improving the smoothness and effectiveness of the credit granting process, which directly contributes to financial stability and improved member welfare. The findings emphasize the importance of structured internal controls in optimizing credit granting, and provide recommendations for improved control mechanisms that can support more effective and efficient credit management in the future.

Keywords

Accounting; Credit optimization; Internal control; Lending

Korespondensi
Dian Fahrhani
dianfahrhani.akn@unusida.ac.id

Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian suatu negara memerlukan pengaturan sumber-sumber ekonomi yang tersedia agar terarah dan terpadu sehingga dapat meningkatkan taraf hidup bangsa dan kesejahteraan Masyarakat (Ibrahim, 2024). Strategi kecepatan inovatif *startup* memacu pertumbuhan perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pengembangan teknologi (Novie, Usada and Asitah, 2021; Putra and Purnomo, 2021). Sesuai dengan pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu cara yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat adalah dengan mendirikan Lembaga-lembaga perekonomian rakyat, yaitu salah satunya adalah Koperasi (Ghaffar, 2016).

Koperasi Prima Artha Swadana memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan pegawai dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Daerah sekitar Krian Sidoarjo. Salah satu layanan utama yang mereka tawarkan adalah pemberian pinjaman kredit untuk Masyarakat. Namun, dalam proses ini, terdapat kebutuhan akan analisis mendalam terkait prosedur pengendalian internal dalam pemberian kredit kepada masyarakat. Pendampingan pengisian SPT dapat meningkatkan kepercayaan dan memudahkan proses pemberian kredit kepada masyarakat dengan memastikan kepatuhan pajak mereka (Wicaksono *et al.*, 2023). Peningkatan efektivitas pemberian kredit koperasi dapat dicapai melalui aplikasi pembelajaran mesin, yang memungkinkan analisis risiko dan keputusan kredit yang lebih akurat dan cepat (Maulana *et al.*, 2024). Peningkatan efektivitas pemberian kredit koperasi, terutama dalam sektor ekowisata, berkontribusi pada evolusi ekowisata dengan mendukung inisiatif berkelanjutan dan memperkuat ekonomi lokal (Sutiksno *et al.*, 2024).

Koperasi Prima Artha Swadana telah menjadi tulang punggung ekonomi daerah dan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung usaha mikro dan kecil, khususnya yang dimiliki oleh Masyarakat sekitar krian. Namun, untuk memastikan kelangsungan usaha koperasi serta keberlanjutan dukungan yang mereka berikan kepada anggota, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap prosedur pemberian pinjaman dan sistem pembayaran angsuran yang mereka terapkan. Evaluasi menyeluruh terhadap prosedur pemberian pinjaman, terintegrasi dengan manajemen pengetahuan, meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam proses kredit (Eka Putri *et al.*, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi prosedur-prosedur yang ada dalam pemberian pinjaman kredit di Koperasi Prima Artha Swadana. Di samping itu, penelitian ini juga akan menginvestigasi metode pembayaran angsuran yang digunakan oleh anggota koperasi. Analisis yang komprehensif terhadap prosedur pengendalian internal pemberian pinjaman diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai efisiensi, keamanan, dan keberlanjutan sistem keuangan koperasi. Pembuat konten memainkan peran kunci dalam menyederhanakan dan menyebarkan prosedur pengendalian internal pemberian pinjaman, meningkatkan transparansi dan pemahaman bagi pihak yang terlibat (Sari, Putra and Purnomo, 2021).

Penelitian terkait analisis ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap fluktuasi harga saham (Putri and Muzakki, 2023) dan pengawasan kerja, disiplin, dan konflik dalam konteks kinerja karyawan (Yuliarti and Novie, 2023) telah dilaksanakan. Namun penelitian terkait Peningkatan Efektivitas Pemberian Kredit Koperasi Melalui Implementasi Pengendalian Internal belum banyak dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan rekomendasi dan solusi yang dapat membantu Koperasi Prima Artha Swadana meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan dalam prosedur pemberian pinjaman kredit. Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi Koperasi Prima Artha Swadana, tetapi juga dapat menjadi pedoman bagi koperasi serupa dalam meningkatkan layanan keuangan yang mereka tawarkan, sehingga dapat lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi warga daerah krian dan memperkuat peran umkm dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi.

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Prosedur

Prosedur menurut Kurnia and Kurniawan (2023), menyatakan bahwa suatu urutan kegiatan yang klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi suatu perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang. Prosedur menggambarkan cara atau langkah-langkah yang harus diikuti dalam suatu situasi atau proses untuk mencapai hasil yang diinginkan. Prosedur dapat berupa instruksi tertulis, panduan, atau urutan langkah-langkah yang harus diikuti oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu tugas. Hal ini membantu dalam menjaga konsistensi, efisiensi, dan akurasi dalam menjalankan suatu pekerjaan atau aktivitas. Prosedur sering kali mencakup langkah-langkah spesifik, informasi tentang siapa yang bertanggung jawab, batasan-batasan, alat yang digunakan, dan serangkaian tindakan yang harus diambil dalam urutan tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan yang jelas bagi individu atau tim agar dapat menyelesaikan suatu tugas dengan konsisten dan efektif.

B. Pinjaman Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu "*credere*", yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust*. Dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank atau koperasi pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan (Ginting, 2005). Pinjaman kredit adalah jumlah uang yang dipinjam dari suatu lembaga keuangan atau pihak lain dengan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi dan biasanya dengan pembayaran bunga sebagai imbalannya (Ginting, 2005). Ini adalah kesepakatan keuangan di mana peminjam meminjam sejumlah uang dan setuju untuk mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu, seringkali dengan tambahan bunga atau biaya lainnya.

Ada beberapa jenis pinjaman kredit, termasuk:

- a. Pinjaman Pribadi: Pinjaman yang diberikan kepada individu untuk berbagai keperluan, seperti kebutuhan mendesak, pendidikan, renovasi rumah, atau keperluan lainnya.
- b. Pinjaman Bisnis: Diberikan kepada perusahaan atau bisnis untuk membiayai operasional, ekspansi, pembelian inventaris, atau kebutuhan lainnya.
- c. Kartu Kredit: Ini adalah bentuk pinjaman kredit yang diberikan dalam jumlah tertentu kepada pemegang kartu untuk digunakan dalam pembelian barang dan jasa. Pembayaran biasanya harus dilakukan setiap bulan dengan jumlah minimum yang ditentukan.

Setiap pinjaman kredit memiliki persyaratan, termasuk suku bunga, jangka waktu pinjaman, jumlah yang dapat dipinjam, serta biaya-biaya terkait lainnya. Penting untuk memahami dengan jelas syarat dan ketentuan pinjaman sebelum menandatangani. Menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pembayaran pinjaman sangat penting agar tidak terlilit utang. Mengelola pinjaman dengan baik dan membayar tepat waktu dapat membantu membangun kredit yang baik dan memperoleh manfaat jangka panjang.

C. Prosedur Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikucurkan tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini kita kenal nama prosedur pemberian kredit. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

- a. Berkas-berkas

Pengajuan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal, kemudian dihampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Proposal pengajuan kredit tersebut hendaknya mencakup latar belakang perusahaan yang meliputi riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut tingkat pendidikannya, perkembangan perusahaan serta realisasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.

- b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya

dan apabila sampai batas waktu yang telah ditentukan tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit di batalkan.

c. Wawancara

Menyiapkan penyelidikan yang dilakukan pihak perbankan untuk meyakini berkas-berkas yang dikirim sudah lengkap dan sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan.

d. *On the spot*

Kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara. Pada saat akan melakukan *on the spot* nasabah sebaiknya jangan diberitahu, sehingga apa yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

e. Keputusan kredit

Keputusan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima akan dipersiapkan administrasinya dalam keputusan kredit ini biasanya akan mencakup jumlah uang yang akan diterima jangka waktu kredit dan biaya-biaya yang harus dibayar.

f. Penandatanganan Akta Kredit

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, maka sebelum kredit itu dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek, dan surat perjanjian, penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

g. Realisasi kredit

Realisasi kredit ini diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

h. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi. Perkoperasian diatur dalam Undang-undang (UU) No. 17 Tahun 2012.

Koperasi berdasar atas asas kekeluargaan dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi yang meliputi:

- Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis;
- Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi;
- Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;
- Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi;
- Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
- Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

Metode

Metode penelitian yang dipilih adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penguraian prosedur pengendalian internal dalam pemberian pinjaman kredit di Koperasi Prima Artha Swadana. Dalam rangka mengumpulkan data yang relevan dan mendalam, penelitian ini mengandalkan pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan pengurus koperasi, serta pengumpulan data sekunder melalui telaah dokumen dan studi

literatur yang berkaitan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan meringkas data untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang pengendalian internal dan efektivitas pemberian kredit (Parwati and Erlina Wati, 2022).

Selain itu, studi ini juga mengimplementasikan observasi tidak langsung dan analisis konten dari dokumen-dokumen internal koperasi untuk menguatkan temuan dari wawancara. Ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan praktik pengendalian internal yang diterapkan dengan teori dan standar yang ada, serta untuk mengidentifikasi celah atau area perbaikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi saat ini, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan proses pemberian kredit. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis dilakukan secara komprehensif, menggabungkan perspektif teoritis dan praktis untuk memaksimalkan relevansi dan aplikasi temuan dalam praktik pengendalian internal pada koperasi (Rachmawati and Rachman, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Koperasi Prima Artha Swadana merupakan koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam dengan kelompok koperasi jasa keuangan dan asuransi di Daerah Krian, Sidoarjo. Koperasi Prima Artha Swadana beralamat di Jln imam bonjol, Desa Ngingas, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Koperasi Prima Artha swadana menyelenggarakan kegiatannya usahanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Anggaran dasar koperasi pada ruang lingkup Koperasi Prima Artha swadana adalah simpan pinjam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pengendalian internal yang ada di Koperasi Prima Artha Swadana memainkan peranan penting dalam proses pemberian kredit. Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen, ditemukan bahwa koperasi telah menerapkan beberapa prosedur pengendalian yang cukup efektif, termasuk evaluasi kelayakan kredit anggota dan pemantauan pembayaran kredit secara berkala. Namun, masih terdapat kelemahan dalam sistem pengawasan dan evaluasi kinerja pengendalian internal. Penelitian ini juga mengungkap bahwa tidak semua pengurus koperasi memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya pengendalian internal. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pemberian kredit dan meningkatkan risiko kredit macet. Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

A. Analisis Prosedur Pemberian Pinjaman Kredit

1. Berkas-Berkas dan penyelidikan berkas pinjaman

Calon Nasabah atau peminjam sebelum mengajukan pinjaman kredit Langkah awal yang dilakukan yaitu mengumpulkan berkas-berkas pendukung untuk dijadikan sebuah jaminan pinjaman. Berkas ini adalah komponen penting dalam melakukan pemberian kredit terhadap koperasi yang nantinya akan dilakukan penyelidikan guna mengetahui kebenaran yang ada dalam berkas-berkas tersebut. Koperasi selalu melakukan survei terlebih dahulu sebelum memberikan pinjaman kredit kepada seorang nasabah dan apabila ditemukan ketidaksesuaian maka pihak koperasi tidak akan memberikan pinjaman kepada nasabah.

2. Wawancara

Pada wawancara ini, petugas koperasi menyampaikan penjelasan mengenai jenis jumlah pinjaman yang ada dan cara pembayaran angsurannya. Selanjutnya peminjam diminta untuk menentukan jumlah pinjaman kredit yang ingin mereka ambil sesuai dengan nominal yang sesuai dengan barang atau berkas jaminan.

3. *On the Spot*

Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui langsung dilapangan dengan meninjau objek jaminan yang sudah diberikan kepetugas koperasi pada saat wawancara . petugas koperasi akan mengevaluasi anatar berkas dan objek langsung sesuai atau tidak guna mengantisipasi terjadi kesalahan data.

4. Pemberian keputusan kredit

Apabila telah terjadi kesepakatan bersama antara petugas dengan peminjam mengenai jumlah pinjaman yang diambil, maka petugas akan memberi penjelasan isi dari perjanjian pinjam meminjam kepada peminjam dengan

disepakati berupa tanda tangan dari kedua belah pihak. Selanjutnya peminjam otomatis sudah menjadi nasabah dari Koperasi Prima Artha Swadana.

5. Penandatanganan akta kredit

Setelah selesai Keputusan kredit terjadi maka petugas dan nasabah akan melakukan akad kredit dengan melakukan tanda tangan sebagai bukti pengikat perjanjian dan memenuhi pernyataan-pernyataan yang harus dipatuhi oleh nasabah.

6. Pencairan kredit

Berkas atau dokumen yang telah disepakati oleh petugas dan peminjam selanjutnya akan diserahkan ke bendahara untuk segera diproses dan dilakukan pencairan pinjamannya. Bendahara bertugas menyiapkan uang sebesar yang telah disepakati. Pinjaman yang telah diterima oleh peminjam akan dikenakan atau dipotong biaya administrasi sebesar 1,5% dari pinjaman.

B. Analisis Pembayaran Angsuran

Setelah proses realisasi pinjaman terlaksana, maka kewajiban dari peminjam adalah membayar angsuran pinjaman pada bulan berikutnya. Pembayaran angsuran dilakukan selama satu bulan sekali dengan jangka waktu selama 10 bulan. Besaran bunga yang ditetapkan yaitu sebesar 10% dari jumlah pinjaman yang harus diangsur setiap bulannya. Pembayaran angsuran pinjaman yang dilakukan peminjam jangka waktu paling lambat pada bulan berikutnya pada tanggal yang sama dengan tanggal awal peminjam melakukan pencairan dana kredit.

C. Permasalahan pada Pinjaman Kredit

Pada Koperasi Prima Artha Swadana sebagian anggotanya kadang mengalami lambat pembayaran angsuran atau kredit macet. Kredit macet terjadi ketika seorang peminjam tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar cicilan pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan pemberi pinjaman, seperti koperasi, bank, atau lembaga keuangan lainnya (Air and Ladogahar, 2024). Istilah ini umumnya merujuk pada situasi di mana pembayaran cicilan telah melewati batas waktu yang ditentukan dalam perjanjian, dan peminjam belum juga membayarnya. Penyebab kredit macet bisa bermacam-macam, mulai dari kesulitan keuangan pribadi, perubahan dalam kondisi ekonomi yang membuat peminjam sulit untuk membayar, hingga masalah seperti pengangguran, perubahan besar dalam tingkat suku bunga, atau situasi darurat yang tidak terduga. Dampak kredit macet bisa besar, baik bagi peminjam maupun pemberi pinjaman. Bagi peminjam, ini dapat merusak reputasi keuangan mereka, mempengaruhi kemampuan untuk mendapatkan kredit di masa depan, dan bisa mengarah pada tindakan hukum (Pradnyasari, Putra and Erlinawati, 2023). Bagi pemberi pinjaman, kredit macet dapat mengakibatkan kerugian keuangan yang signifikan karena dana yang tidak dibayar kembali serta biaya yang terkait dengan penagihan dan upaya pemulihan.

D. Pencegahan dan Penyelesaian pada Masalah Kredit Macet

Upaya mencegah akan terjadinya kredit macet kedepannya, maka Koperasi Prima Artha Swadana melakukan pencegahan untuk kepentingan sendiri ataupun kepentingan peminjam. Langkah- langkah yang diambil oleh Koperasi Prima Artha Swadana adalah sebagai berikut.

1. Koperasi biasanya melakukan analisis risiko sebelum memberikan pinjaman kepada anggota. Ini melibatkan evaluasi kelayakan keuangan dan kemampuan anggota untuk membayar pinjaman.
2. Memberikan pendidikan keuangan kepada anggota koperasi agar mereka memahami tanggung jawab mereka terhadap pinjaman yang diambil. Ini bisa meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pemahaman tentang bunga dan pembayaran kredit, serta manajemen risiko.
3. Koperasi secara teratur mengevaluasi kebijakan dan prosedur mereka terkait pemberian pinjaman dan pengelolaan risiko kredit untuk memastikan efektivitasnya.

Selain melakukan pencegahan akan terjadinya kredit macet, Koperasi Prima Artha Swadana juga melakukan penyelesaian apabila anggotanya melakukan kredit macet atau telat bayar. Upaya penyelesaiannya pada kredit macet adalah sebagai berikut.

1. Koperasi akan berusaha menghubungi anggota yang memiliki kredit macet untuk memahami situasi keuangan mereka. Melalui komunikasi, koperasi berusaha memahami alasan di balik kredit macet. Bisa

jadi karena masalah keuangan mendadak, pekerjaan hilang, atau perubahan dalam situasi pribadi yang mempengaruhi kemampuan anggota untuk membayar. Koperasi biasanya menawarkan berbagai solusi kepada anggota yang mengalami kredit macet. Ini bisa berupa restrukturisasi pembayaran, penjadwalan ulang jangka waktu pembayaran, atau pengurangan beban pembayaran sementara.

2. Koperasi dan anggota dapat mencapai kesepakatan melalui perundingan. Misalnya, dengan mengubah syarat-syarat pinjaman agar lebih sesuai dengan situasi keuangan anggota atau menunda pembayaran sementara waktu.
3. Jika memungkinkan, koperasi dapat membantu anggota dalam merencanakan ulang pembayaran kredit, termasuk pembayaran yang sudah tertunggak, agar lebih sesuai dengan kemampuan keuangan mereka.
4. Jika ada jaminan atau asuransi yang terkait dengan pinjaman, koperasi dapat menggunakan ini sebagai langkah untuk menyelesaikan kredit yang macet. Jika semua upaya damai telah dilakukan namun kredit tetap macet, koperasi mungkin akan mengambil langkah hukum yang sesuai, seperti mengambil jaminan atau aset yang menjadi jaminan atas pinjaman.

Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pengurus koperasi terkait pengendalian internal dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengendalian internal. Ini secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam proses pemberian kredit. Lebih jauh, hasil penelitian menyarankan perlunya memperkuat mekanisme pengawasan internal, terutama dalam hal evaluasi kinerja pengendalian internal yang berkelanjutan. Pengawasan yang lebih ketat dan evaluasi yang sistematis akan membantu koperasi dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko sejak dini. Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa koperasi dapat mengoptimalkan proses pemberian kredit dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam sistem pengendalian internalnya. Penggunaan sistem informasi manajemen kredit yang efektif dapat membantu dalam pengumpulan data, analisis kredit, dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Teknologi informasi dapat juga memfasilitasi pemantauan kredit yang lebih efisien dan meningkatkan transparansi dalam proses pemberian kredit.

Penelitian yang dilakukan juga menyoroti pentingnya keterlibatan anggota dalam proses pengendalian internal. Penelitian ini menyarankan agar koperasi meningkatkan komunikasi dan partisipasi anggota dalam menetapkan kebijakan kredit dan pengawasan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi tetapi juga memperkuat pengendalian internal melalui pengawasan yang bersifat kolektif dan partisipatif.

Studi ini menegaskan bahwa optimasi pemberian kredit melalui pengendalian internal memerlukan komitmen bersama antara pengurus dan anggota koperasi. Perbaikan dan penguatan pengendalian internal tidak hanya akan berkontribusi pada kelancaran pemberian kredit tetapi juga pada stabilitas dan keberlanjutan keuangan koperasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang bagaimana pengendalian internal dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan proses pemberian kredit di Koperasi Prima Artha Swadana.

Kesimpulan

Koperasi Prima Artha Swadana memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian di sekitar Krian, Sidoarjo, dengan memberdayakan pegawai dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Melalui layanan pinjaman kredit, koperasi ini memainkan peran kunci dalam mendukung usaha mikro dan kecil di daerah tersebut. Namun, untuk memastikan keberlanjutan usaha dan dukungan yang diberikan kepada anggotanya, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap prosedur pemberian pinjaman dan sistem pembayaran angsuran yang mereka terapkan. Analisis mendalam terhadap prosedur pengendalian internal diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan dalam proses pemberian kredit. Selain memberikan manfaat langsung bagi Koperasi Prima Artha Swadana, penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi koperasi serupa dalam meningkatkan layanan keuangan mereka dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta peran UMKM dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan wawancara langsung dengan pengurus koperasi dan telaah dokumen untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pencegahan

dan penyelesaian masalah kredit macet, termasuk analisis risiko sebelum memberikan pinjaman, memberikan pendidikan keuangan kepada anggota, dan menawarkan solusi serta perundingan dalam penyelesaian kredit macet.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, kepala desa, tokoh dan warga desa krian di Kecamatan krian Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Air, P. and Ladogahar, D. (2024) 'Analisis Proses Pemberian Pinjaman Solusi Kredit Macet Pada Ksp Kopdit', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, pp. 3579–3585.

Eka Putri, S.I. et al. (2023) 'Knowledge Management in Business using Patent Landscape Analysis', in *2023 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*. IEEE, pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1109/ICIMTech59029.2023.10278066>.

Ghaffar, A.A. (2016) 'Makna Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pembangunan Hukum Ekonomi di Indonesia', *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 20, pp. 1–23.

Ginting, R. (2005) *Pengaturan Pemberian Kredit Bank Umum*.

Ibrahim, H. (2024) 'Peran Perdagangan International Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia', *JRIME: Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(2).

Kurnia, A. and Kurniawan, A. (2023) 'Analisis Prosedur Pemberian Pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus pada Koperasi Sumber Bahagia Bandung)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), pp. 5566–5572.

Maulana, F.I. et al. (2024) 'Research Trends in Machine Learning Applications for Predicting Ecosystem Responses to Environmental Changes', in *International Conference on Computer Science Electronics and Information (ICCSEI 2023)*. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450101017>.

Novie, M., Usada, U. and Asitah, N. (2021) 'Optimization of Speed Innovation on the Influence of Customer Orientation on Market Performance', *SENTRALISASI*, 10(2), p. 83. Available at: <https://doi.org/10.33506/sl.v10i2.1307>.

Parwati, N.W.D.S. and Erlina Wati, N.W.A. (2022) 'Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Pemberian Kredit, Kemampuan Mengelola Kredit, Dan Karakter Nasabah Terhadap Kredit Macet', *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(4), pp. 59–68. Available at: <https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3046>.

Pradnyasari, N.M., Putra, C.G.B. and Erlinawati, N.W.A. (2023) 'Nilai Kearifan Lokal Bali Di Balik Motif Penyelesaian Kredit Macet (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam SADGUNA) Ni', pp. 44–56.

Putra, N.B.E. and Purnomo, A. (2021) 'From Analysis to Strategy Formulation for Apparel Startup', in *Proceedings of the International Conference on Industrial & Mechanical Engineering and Operations Management*. Dhaka, Bangladesh.

Putri, A.D.C. and Muzakki, K. (2023) 'Analisis ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Fluktuasi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019-2021', *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1), pp. 24–35. Available at: <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i1.1043>.

- Rachmawati, R. and Rachman, S.R. (2023) 'Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Multiguna dalam Mengurangi Kredit Bermasalah pada PT. BPD Sultra Cabang Utama', *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), pp. 321–338. Available at: <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i2.223>.
- Sari, Y.K.P., Putra, A. and Purnomo, A. (2021) 'Research Mapping of Content Creator: Lesson from Bibliometric Analysis', in *6th North American International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. Monterrey, Mexico: IEOM Society International.
- Sutiksno, D.U. *et al.* (2024) 'The Evolution of Ecotourism on Geoheritage in Scientific Research: A Bibliometric Analysis', *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 52(1), pp. 239–249. Available at: <https://doi.org/10.30892/gtg.52123-1200>.
- Wicaksono, A. *et al.* (2023) 'Pendampingan Pengisian SPT Tahunan Orang Pribadi di Wilayah Sidoarjo Selatan', *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 3(2), pp. 123–128. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/depati.v3i2.4548>.
- Yuliarti, D.I. and Novie, M. (2023) 'Pengawasan Kerja, Disiplin, dan Konflik dalam Konteks Kinerja Karyawan', *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1), pp. 36–46. Available at: <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i1.1044>.